

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ginjal memiliki peranan yang sangat vital sebagai organ tubuh manusia terutama dalam sistem urinaria (Lestari, 2024). Ginjal terletak di kanan dan kiri tulang belakang, di bawah hati dan limpa. Fungsi ginjal adalah menyaring limbah dan cairan berlebih dari darah, yang kemudian dibuang melalui urin, jika fungsi ginjal mengalami gangguan menyebabkan gagal ginjal (Bentall, 2023).

Gagal Ginjal Kronik (GGK) merupakan keadaan medis dengan berkurangnya kemampuan ginjal untuk melakukan filtrasi kurang dari 30% dari fungsi normal (Sianturi *et al.*, 2022). Penyakit ginjal kronis (CKD) ditandai dengan adanya kerusakan ginjal atau laju filtrasi glomerulus (eGFR) yang diperkirakan kurang dari 60 mL/menit/1,73 m<sup>2</sup>, yang berlangsung selama 3 bulan atau lebih. (Vaidya & Aeddula, 2024). Sekitar 12,5% atau 25 juta populasi dari penduduk Indonesia telah mengalami penurunan fungsi ginjal (N. P. Saragih *et al.*, 2022).

Data *Pan American Health Organization* (PAHO) pada tahun 2019 menyebutkan bahwa penyakit gagal ginjal kronik menyebabkan kematian yaitu 254.028 kematian total, 131.008 kematian pada pria, dan 123.020 kematian pada wanita. Angka kematian akibat penyakit ginjal berdasarkan usia diperkirakan sebesar 15,6 kematian per 100.000 penduduk (PAHO, 2021). Data

Kementrian Kesehatan RI menyebutkan bahwa terjadi peningkatan konstan angka penderita penyakit ginjal kronis dari tahun 2018 hingga 2020. Data tersebut menunjukkan 1.602.059 penduduk Indonesia menderita gagal ginjal dan angka ini diperkirakan akan terus meningkat dan kasus penderita gagal ginjal kronik terbanyak yaitu Jawa Tengah sebesar 0,7% (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan data RSUD Cilacap (2022) tahun 2021, pasien gagal ginjal kronik di RSUD Cilacap sebanyak 8.466 orang.

Penyakit gagal ginjal kronik didasari oleh banyak faktor salah satunya adalah gaya hidup (*lifestyle*) yang merupakan faktor pendukung yang memicu peningkatan resiko seseorang menderita gagal ginjal kronik diantaranya pola makan, minum dan aktivitas (Bramono, 2020). Riset Hasanah *et al.* (2023) menyatakan bahwa ada hubungan antara umur, riwayat diabetes, riwayat keluarga dengan gagal ginjal kronik, riwayat hipertensi, kebiasaan merokok, dan konsumsi alkohol dengan kejadian gagal ginjal kronik pada pasien hemodialysis ( $p < 0,05$ ). Riset lain yang dilakukan oleh (Lenny *et al.*, 2024) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan obat-obatan dengan terjadinya gagal ginjal kronik ( $p = 0,001$ ).

Tanda dan gejala penyakit ginjal kronis berkembang seiring waktu jika kerusakan ginjal berlangsung lambat. Hilangnya fungsi ginjal dapat menyebabkan penumpukan cairan atau limbah tubuh atau masalah elektrolit. Bergantung pada seberapa parahnya, hilangnya fungsi ginjal dapat menyebabkan mual muntah, kehilangan nafsu makan, kelelahan, masalah tidur, lebih sering atau lebih jarang buang air kecil, penurunan ketajaman mental,

kram otot, pembengkakan pada kaki dan pergelangan kaki dan kulit kering serta gatal (Bentall, 2023).

Karakteristik pasien GGK dipengaruhi oleh pola kehidupan. Karakteristik bisa dilihat dari beberapa sudut pandang diantaranya umur, jenis kelamin, lama hemodialisis dan lainnya (Tampake & Doho, 2021). Riset Hapsari dan Yanti (2022) menunjukkan bahwa pasien gagal ginjal kronik di RS Ibnu Sina Makassar pada tahun 2019-2021 sebagian besar berusia 55-64 tahun (30,0%), wanita (68,0%), bekerja sebagai IRT (40,0%) dan pasien mengalami komplikasi anemia (58,0%). Riset lain yang dilakukan oleh Pranandhira *et al.* (2023) menyatakan bahwa sebagian besar pasien GGK berusia 46-55 tahun (41%), laki-laki (58%), SMA (47%), ibu rumah tangga (22%), menikah (91%) dan penyakit penyerta adalah hipertensi (43%). Tampake dan Doho (2021) menjelaskan bahwa karakteristik responden pasien GGK dapat sebagai deteksi dini penyakit gagal ginjal kronik yang dapat membantu pasien untuk penanganan sesegera mungkin dan mencegah atau memperlambat komplikasi yang terjadi.

Penalaksanaan GGK terdiri atas terapi farmakologi, terapi nutrisi, dan terapi pengganti ginjal (*Renal Replacement Therapy*). Terapi pengganti ginjal atau biasa disebut hemodialisis dilakukan ketika ginjal tidak dapat membuang sisa metabolisme, mempertahankan elektrolit, dan mengatur cairan tubuh (Smeltzer & Bare, 2018). Hemodialisis (HD) Saat ini merupakan terapi pengganti ginjal yang paling banyak dilakukan dan jumlahnya terus meningkat (Gartika *et al.*, 2020). Lamanya menjalani terapi hemodialisis dapat berdampak

terhadap psikologis pasien. Gangguan psikologis yang dialami pasien GGK salah satunya kecemasan (Saragih *et al.*, 2022).

Kecemasan merupakan gejala umum yang muncul pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa, dengan perbandingan lurus dengan penurunan kualitas hidup (Siringoringo & Sigalingging, 2023). Kecemasan pada pasien hemodialisa dapat terjadi akibat terapi yang berlangsung seumur hidup dan pasien membutuhkan ketergantungan pada mesin yang pelaksanaannya rumit dan membutuhkan waktu yang lama serta memerlukan biaya yang relatif besar (Damanik, 2020). Riset Chikita (2023) di RSUD Dokter Soedarso Pontianak tahun 2022 menunjukkan bahwa paling banyak pasien GGK yang menjalani hemodialisa mengalami kecemasan sedang (47,3%). Riset lain yang dilakukan oleh Wiyani *et al.* (2018) didapatkan hasil yang sama yaitu mayoritas pasien GGK yang menjalani hemodialisa mengalami kecemasan dengan tingkat kecemasan sedang (61,3%),

Penderita GGK yang menjalani hemodialisis sering mengalami kecemasan. Masalah kecemasan jika berlangsung cukup lama, tidak tertangani dapat menimbulkan depresi bagi penderitanya. Kecemasan yang dialami pasien memerlukan upaya penyesuaian dan penanganan agar pasien mengalami kecemasan yang adaptif (Dame *et al.*, 2022). Sikap koping secara adaptif yaitu pasien dapat memecahkan masalah, melakukan kegiatan yang dapat mengurangi kecemasan, olahraga dan lainnya (Gea *et al.*, 2023).

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap 10 pasien GGK yang menjalani hemodialisis di di RSUD Aghisna Kroya didapatkan hasil bahwa 7

orang berusia 55-64 tahun, 7 orang wanita, 3 orang laki-laki, 7 orang bekerja sebagai IRT dan berpendidikan SD-SMP sebanyak 8 orang. Pasien GGK mengalami hipertensi 7 orang dan DM tipe 2 sebanyak 3 orang serta 8 orang pasien mengatakan merasa cemas saat menjalani hemodialisa. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Deskripsi Karakteristik dan Kecemasan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) yang menjalani hemodialisa di RSUD Aghisna Kroya Tahun 2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti membuat rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah deskripsi karakteristik dan kecemasan pada pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) yang menjalani hemodialisa di RSUD Aghisna Kroya Tahun 2024?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian yaitu untuk mengetahui deskripsi karakteristik dan kecemasan pada pasien GGK yang menjalani hemodialisa di RSUD Aghisna Kroya tahun 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan umur pasien GGK yang menjalani hemodialisa di RSUD Aghisna Kroya tahun 2024.

- b. Mendeskripsikan jenis kelamin pasien GGK yang menjalani hemodialisa di RSUD Aghisna Kroya tahun 2024.
- c. Mendeskripsikan tingkat pendidikan pasien GGK yang menjalani hemodialisa di RSUD Aghisna Kroya tahun 2024.
- d. Mendeskripsikan pekerjaan pasien GGK yang menjalani hemodialisa di RSUD Aghisna Kroya tahun 2024.
- e. Mendeskripsikan penyakit penyerta pada pasien GGK yang menjalani hemodialisa di RSUD Aghisna Kroya tahun 2024.
- f. Mendeskripsikan lama menjalani hemodialisa pada pasien GGK yang menjalani hemodialisa di RSUD Aghisna Kroya tahun 2024.
- g. Mendeskripsikan kecemasan pada pasien GGK yang menjalani hemodialisa di RSUD Aghisna Kroya tahun 2024.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah khasanah pustaka khususnya tentang deskripsi karakteristik dan kecemasan pada pasien GGK yang menjalani hemodialisa dan dapat sebagai bahan perbandingan oleh peneliti lainnya.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan masukan dan informasi bagi pembaca dan pengembangan ilmu khususnya tentang deskripsi karakteristik dan kecemasan pada pasien GGK yang menjalani hemodialisa.

b. Bagi RSUD Aghisna Kroya

Penelitian ini dapat sebagai bahan pertimbangan bagi RSUD Aghisna Kroya terkait deskripsi karakteristik dan kecemasan pada pasien GGK yang menjalani hemodialisa yang nantinya dapat sebagai acuan dalam melakukan intervensi keperawatan.

c. Bagi Perawat

Penelitian ini dapat sebagai bahan masukan dan informasi tentang gambaran deskripsi karakteristik dan kecemasan pada pasien GGK yang menjalani hemodialisa dan nantinya dapat diaplikasikan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien.

d. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat sebagai referensi bagi peneliti lain dan dapat sebagai perbandingan hasil penelitian.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis disajikan dalam Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1  
Keaslian Penelitian

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
Hapsari & Yanti (2022) Karakteristik Pasien Penyakit Ginjal Kronis di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar Tahun 2019-2021	Tujuan adalah untuk mengetahui karakteristik pasien dengan penyakit ginjal kronis di RS Ibnu Sina Makassar Tahun 2019-2021. Metode: penelitian ini menggunakan metode Descriptive	Hasil: ditemukan sebanyak 50 pasien PGK di RS Ibnu Sina Makassar pada tahun 2019-2021. Berdasarkan distribusi sosiodemografi, usia terbanyak yaitu 55-64 tahun (30,0%), persentase pasien	Persamaan : 1. Variabel penelitian tentang karakteristik pasien GGK 2. Desain penelitian 3. Analisis penelitian menggunakan Analisis univariat Perbedaan :

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
	Retrospective Study berdasarkan data rekam medik RS Ibnu Sina Makassar 2019-2021. Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien yang didiagnosis PGK	wanita (68,0%) lebih besar dibanding pria (32,0%), dan (40,0%) pasien merupakan IRT. Hipertensi etiologi paling banyak ditemukan, yaitu sebesar (36,0%) dan (58,0%) pasien mengalami komplikasi anemia. Sebanyak (90,0%) pasien mengalami peningkatan kreatinin dan (84,0%) mengalami peningkatan ureum. Pada pemeriksaan tanda vital, (42,0%) pasien tergolong hipertensi grade II.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti menambahkan variabel kecemasan pada pasien GGK yang menjalani hemodialisa</li> <li>2. Waktu dan tempat penelitian.</li> </ol>
Chikita (2023), Gambaran Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Dokter Soedarso Pontianak 2023	Tujuan penelitian: Mengetahui gambaran kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Dokter Soedarso Pontianak tahun 2022. Metode Penelitian: Metode deskriptif pendekatan kuantitatif. Teknik sampel purposive sampling, sampel 91 responden dari 118 populasi pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Pengambilan data menggunakan kuesioner Zung Self-rating Anxiety Scale di RSUD Dokter Soedarso Pontianak	Hasil univariat karakteristik usia terbanyak umur 46-55 tahun sebanyak 32 orang (35,2%), jenis kelamin laki-laki sebanyak 54 orang (59,3%), pekerjaan bidang lainnya sebanyak 39 orang (42,9%), tingkat pendidikan SLTA sebanyak 33 orang (36,3%), status menikah sebanyak 89 orang (97,8%), stadium gagal ginjal kronik derajat 5 sebanyak 64 orang (70,3%), lama menjalani hemodialisis 0-3 bulan sebanyak 53 orang (58,2%), tingkat kecemasan sedang sebanyak 43 orang (47,3%).	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel penelitian meneliti tentang kecemasan pasien GGK</li> <li>2. Desain penelitian</li> <li>3. Analisis penelitian menggunakan Analisis univariat</li> </ol> <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti menambahkan variabel karakteristik pada pasien GGK</li> <li>2. Waktu dan tempat penelitian.</li> </ol>